

Elijah - Nomor Empat

Perbudakan

Jeff Pippenger

2023-10-01

Kesaksian Elia dimulai ketika ia menyatakan bahwa selama tiga setengah tahun tidak akan ada hujan, kecuali menurut perkataannya.

Dan Elia, orang Tisbe, salah seorang penduduk Gilead, berkata kepada Ahab: "Demi TUHAN, Allah Israel yang hidup, yang di hadapan-Nya aku berdiri, tidak akan ada embun maupun hujan selama tahun-tahun ini, kecuali menurut perkataanku." 1 Raja-raja 17:1.

Tiga setengah tahun itu mewakili sejarah Tiatira dari tahun 538 hingga 1798. Pada tahun 1798, pada akhir masa kekeringan, Elia memanggil Ahab ke Karmel. Pekabaran para malaikat yang pertama mengumumkan saat penghakiman Allah pada 22 Oktober 1844. Pekabaran malaikat pertama adalah perintah kepada Ahab untuk memanggil seluruh Israel ke Karmel.

Dan terjadilah, ketika Ahab melihat Elia, berkatalah Ahab kepadanya, "Kamukah yang menyusahkan Israel?" Jawabnya, "Aku tidak menyusahkan Israel; melainkan engkau dan kaum keluarga ayahmu, karena kamu telah meninggalkan perintah-perintah Tuhan, dan engkau telah mengikuti Baal-Baal. Maka sekarang, suruhlah dan kumpulkanlah seluruh Israel menghadap aku di gunung Karmel, juga nabi-nabi Baal, empat ratus lima puluh orang, dan nabi-nabi dari hutan-hutan keramat, empat ratus orang, yang makan di meja Izebel." Maka Ahab mengiriskan utusan ke seluruh Israel dan mengumpulkan para nabi itu di gunung Karmel. Lalu Elia datang kepada seluruh rakyat dan berkata, "Berapa lama lagi kamu akan bimbang di antara dua pendirian? Jika Tuhan itu Allah, ikutilah Dia; tetapi jika Baal, ikutilah dia." Tetapi rakyat itu tidak menjawab dia sepele kata pun. 1 Raja-raja 18:17-21.

Seluruh Israel berkumpul di Gunung Karmel pada zaman Elia, yang pada gilirannya melambangkan sejarah William Miller ketika tiga jemaat dalam Wahyu pasal tiga dikumpulkan menjadi satu. Gereja yang pada mulanya melarikan diri ke padang gurun pada tahun 538 untuk menghindari penganiayaan Izebel, sebagaimana dilambangkan oleh jemaat Tiatira, keluar dari padang gurun sebagai generasi yang akan dihadapkan dengan pesan Elia, yang diwakili oleh William Miller. Binatang dari bumi kemudian membuka mulutnya dan menelan banjir penganiayaan yang selama seribu dua ratus enam puluh tahun telah diarahkan kepadanya.

Dan bumi menolong perempuan itu, dan bumi membuka mulutnya, dan menelan air bah yang dikeluarkan oleh naga itu dari mulutnya. Wahyu 12:16.

Dalam nubuatan, "ucapan suatu bangsa" adalah tindakan otoritas legislatif dan yudisialnya, dan pada tahun 1789 Amerika Serikat mengesahkan dokumen ilahi yang merupakan Konstitusi Amerika Serikat, dengan demikian melindungi hak-hak dan kebebasan yang diperlukan untuk memberikan perlindungan dari penganiayaan baik oleh raja-raja Eropa maupun oleh Gereja Katolik yang murtad.

"Cara suatu bangsa berbicara adalah tindakan otoritas legislatif dan yudisialnya." Pertentangan Besar, 443.

Pada tahun 1789, tepat sebelum peran kenabian Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab dimulai, ia berbicara seperti seekor anak domba, tetapi pada saat hukum hari Minggu ia akan berbicara seperti seekor naga.

Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari bumi; ia mempunyai dua tanduk seperti anak domba, dan ia berbicara seperti naga. Wahyu 13:11.

Permulaan dan akhir binatang dari bumi ditandai oleh perkataannya. Pada tahun 1798, Ahab memanggil seluruh Israel ke Gunung Karmel, tempat Elia akan mengajukan sebuah ujian untuk membuktikan kepada mereka yang menyaksikan apakah Allah orang Ibrani atau ilah Jezebel adalah Allah yang benar. Jezebel memiliki empat ratus lima puluh nabi Baal dan empat ratus nabi dari hutan. Ilah palsu Baal adalah dewa laki-laki dan ilah palsu Ashtaroth adalah dewi.

Dua golongan nabi palsu itu mewakili gabungan gereja dan negara, sebab dalam nubuatan, ketika seorang pria dan seorang wanita digambarkan bersama, wanita mewakili gereja dan pria mewakili negara. Elia kalah jumlah delapan ratus lima puluh banding satu ketika ia menghadapi gabungan yang tidak kudus antara gereja dan negara, sebagaimana diwakili oleh dewa-dewi palsu dan juga oleh pernikahan Ahab dan Jezebel. Gambaran gereja dan negara yang ditunjukkan oleh Ahab dan Jezebel mewakili kerusakan tanduk Republikanisme, dan Baal serta Ashtaroth mewakili kerusakan tanduk Protestan.

Persoalannya adalah protes Elia terhadap agama yang rusak yang diwakili oleh Tiatira dalam Wahyu pasal dua. Elia melambangkan seorang Protestan, karena satu-satunya definisi Protestan adalah seseorang yang memprotes Roma. Protes Elia merupakan protes terhadap penyatuan gereja dan negara yang diwujudkan melalui aliansi yang tidak kudus antara negara yang rusak dan gereja yang rusak.

Namun demikian, Aku masih mempunyai beberapa hal terhadapmu: engkau membiarkan perempuan itu, Izebel, yang menyebut dirinya nabi perempuan, mengajar dan menyesatkan hamba-hamba-Ku untuk berbuat percabulan dan makan makanan yang dipersembahkan kepada berhala. Dan Aku telah memberinya waktu untuk bertobat dari percabulannya, tetapi ia tidak bertobat. Sesungguhnya, Aku akan melemparkannya ke atas ranjang, dan mereka yang berzina dengan dia ke dalam kesusahan besar, kecuali mereka bertobat dari perbuatan mereka. Wahyu 2:20-22.

Makan melambangkan pesan yang Anda terima, dan pesan yang dipersembahkan kepada berhala melambangkan doktrin-doktrin Katolik, yang merupakan simbol dari penyembahan berhala yang keji. Umat Allah pada Abad Kegelapan telah menerima banyak ajaran pagan dari Katolik, terutama penyembahan matahari.

Percabulan adalah suatu hubungan yang tidak sah dan secara profetis melambangkan inti sari dari apa yang dilarang oleh Konstitusi: penyatuan gereja dan negara. Ahab berada dalam hubungan yang tidak sah dengan Izebel, sebab sebagai raja Israel ia tidak seharusnya menikahi seorang putri

kafir. Yesus menyatakan bahwa Yohanes Pembaptis adalah Elia, dan Yohanes juga menghadapi hubungan tidak kudus yang sama ketika ia menegur Herodes karena menikahi Herodias, istri saudaranya.

Sebab Herodes telah menangkap Yohanes, membelenggunya, dan memasukkannya ke dalam penjara karena Herodias, istri Filipus, saudaranya. Sebab Yohanes berkata kepadanya: Tidak halal bagimu memperistrinya. Matius 14:3, 4.

Konfrontasi Elia dengan Ahab dan Izebel merupakan gambaran awal dari konfrontasi Yohanes dengan Herodes dan Herodias, sebab kedua hubungan itu mewakili hubungan yang tidak sah antara gereja dan negara. Bersama-sama mereka mewakili pesan Elia dari seratus empat puluh empat ribu yang menghadapi kepausan (Izebel & Herodias), sepuluh raja yang mewakili Perserikatan Bangsa-Bangsa (Ahab & Herodes), dan Amerika Serikat yang mewakili nabi palsu (para nabi palsu di Karmel dan Salome, putri Herodias).

Latar kenabian di Karmel mencakup pembelaan Elia terhadap Konstitusi Amerika Serikat, yang mengabadikan prinsip pemisahan gereja dan negara.

Ketika Ahab melihat Elia, ia berkata kepadanya, “Engkaukah yang mengacaukan Israel?” Ia menjawab, “Bukan aku yang mengacaukan Israel, melainkan engkau dan keluarga ayahmu, karena kamu telah meninggalkan perintah-perintah TUHAN dan engkau mengikuti dewa-dewa Baal.” 1 Raja-raja 18:17, 18.

Konstitusi menetapkan bahwa dua tanduk Republikanisme dan Protestanisme akan senantiasa terpisah satu sama lain. Namun Kitab Wahyu menyatakan bahwa ketika Amerika Serikat pada akhirnya berbicara seperti seekor naga, hal itu akan terjadi ketika gereja-gereja murtad di Amerika Serikat mengambil kendali dan bersatu dengan pemerintahan yang murtad.

Tetapi apakah yang dimaksud dengan 'gambar bagi binatang itu'? Dan bagaimana gambar itu akan dibentuk? Gambar itu dibuat oleh binatang bertanduk dua, dan merupakan gambar bagi binatang itu. Gambar itu juga disebut gambar dari binatang itu. Maka, untuk mengetahui seperti apa gambar itu dan bagaimana ia akan dibentuk, kita harus mempelajari sifat-sifat binatang itu sendiri—kepausan.

Ketika gereja mula-mula menjadi rusak karena menyimpang dari kesederhanaan Injil dan menerima ritus serta adat-istiadat kafir, ia kehilangan Roh dan kuasa Allah; dan untuk mengendalikan hati nurani rakyat, ia mencari dukungan dari kuasa duniawi. Hasilnya adalah kepausan, sebuah gereja yang mengendalikan kekuasaan negara dan menggunakannya untuk memajukan tujuan-tujuannya sendiri, terutama untuk penghukuman terhadap 'ajaran sesat.' Agar Amerika Serikat dapat membentuk suatu citra dari binatang itu, kekuasaan agama harus sedemikian rupa mengendalikan pemerintahan sipil sehingga otoritas negara juga akan dipakai oleh gereja untuk mencapai tujuan-tujuannya sendiri. Kontroversi Besar, 443.

Elia di Gunung Karmel melambangkan pekerjaan kaum Millerit, dan kaum Millerit ditegaskan sebagai nabi yang sejati, berlawanan dengan mereka yang baru-baru ini keluar dari pengaruh Katolik tetapi, karena menolak terang malaikat pertama, memilih untuk kembali ke Roma. Dengan

demikian, pekabaran malaikat kedua pada musim semi tahun 1844 berupa pengidentifikasian denominasi-denominasi Protestan sebagai anak-anak perempuan Babel, dan kaum Millerit sebagai tanduk Protestan yang sejati.

Ketika Allah membawa bangsa Israel kuno keluar dari perbudakan di Mesir dan melalui perairan Laut Merah, Ia memulai suatu proses pengujian bertahap yang diawali dengan ujian manna dari surga.

"Cahaya yang terkumpul dari zaman-zaman yang lalu sedang menyinari kita. Catatan tentang kelupaan Israel telah dipelihara untuk pencerahan kita. Pada zaman ini Allah telah bertindak untuk mengumpulkan bagi diri-Nya suatu umat dari setiap bangsa, suku, dan bahasa. Dalam gerakan Adven Ia telah bekerja bagi milik pusaka-Nya, sebagaimana Ia bekerja bagi orang Israel ketika menuntun mereka keluar dari Mesir. Dalam kekecewaan besar tahun 1844, iman umat-Nya diuji sebagaimana iman orang Ibrani di Laut Merah." Testimonies, jilid 8, 115, 116.

Kekecewaan tanggal 22 Oktober 1844 mengarah pada pemahaman tentang Bait Suci surgawi, yang kemudian menghadirkan ujian Sabat, sama seperti ujian manna menjadi yang pertama dari rangkaian sepuluh ujian bagi Israel kuno.

Tuhan memberikan kepadaku penglihatan berikut ini pada tahun 1847, ketika saudara-saudara berkumpul pada Hari Sabat di Topsham, Maine.

Kami merasakan suatu roh doa yang tidak biasa. Dan ketika kami berdoa, Roh Kudus turun atas kami. Kami sangat bersukacita. Tak lama kemudian aku seakan-akan terlepas dari hal-hal duniawi dan diliputi oleh penglihatan tentang kemuliaan Allah. Aku melihat seorang malaikat terbang dengan cepat ke arahku. Ia dengan cepat membawaku dari bumi ke Kota Kudus. Di kota itu aku melihat sebuah Bait Suci, dan aku masuk ke dalamnya. Aku melewati sebuah pintu sebelum aku sampai ke tabir yang pertama. Tabir ini diangkat, dan aku masuk ke Tempat Kudus. Di sini aku melihat mezbah ukupan, kaki dian dengan tujuh pelita, dan meja tempat roti sajian. Setelah memandang kemuliaan Tempat Kudus itu, Yesus mengangkat tabir yang kedua dan aku masuk ke Tempat Mahakudus.

Di ruang maha kudus aku melihat sebuah tabut; pada bagian atas dan sisi-sisinya terdapat emas yang paling murni. Pada setiap ujung tabut ada satu kerub yang indah, dengan sayapnya terbentang menaunginya. Wajah mereka saling berhadapan, dan mereka memandang ke bawah. Di antara malaikat-malaikat itu ada sebuah pedupaan emas. Di atas tabut, tempat para malaikat berdiri, ada kemuliaan yang amat terang, yang tampak seperti takhta tempat Allah bersemayam. Yesus berdiri di dekat tabut, dan ketika doa-doa orang-orang kudus naik kepada-Nya, dupa di pedupaan itu mengeluarkan asap, dan Ia mempersembahkan doa-doa mereka bersama asap dupa itu kepada Bapa-Nya. Di dalam tabut ada buli-buli emas berisi manna, tongkat Harun yang bertunas, dan loh-loh batu yang menutup seperti sebuah buku. Yesus membukanya, dan aku melihat Sepuluh Hukum tertulis di atasnya dengan jari Allah. Pada loh yang satu ada empat, dan pada loh yang lain ada enam. Keempat pada loh pertama bersinar lebih terang daripada keenam yang lain. Tetapi yang keempat, perintah Sabat, bersinar melebihi semuanya; sebab Sabat dikhususkan untuk dipelihara demi menghormati nama kudus Allah. Sabat yang kudus itu tampak mulia; ada lingkaran kemuliaan di sekelilingnya. Aku

melihat bahwa perintah Sabat tidak dipakukan pada salib. Jika demikian, sembilan perintah lainnya juga; dan kita bebas melanggar semuanya, sebagaimana melanggar yang keempat. Aku melihat bahwa Allah tidak mengubah Sabat, sebab Ia tidak pernah berubah. Tetapi Paus telah mengubahnya dari hari ketujuh menjadi hari pertama dalam minggu; sebab ia hendak mengubah waktu dan hukum. Tulisan-Tulisan Permulaan, 32.

Ketika kaum Protestan keluar dari Zaman Kegelapan pada tahun 1798 dan kitab Daniel disingkapkan, kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, binatang dari bumi yang bertanduk dua dalam Wahyu pasal tiga belas, mulai menapaki perjalanan melalui sejarah nubuatan. Protestantisme didirikan di atas dokumen suci yang disebut Alkitab Suci dan republikanisme didirikan di atas dokumen suci yang disebut Konstitusi. Allah telah membawa gereja-Nya di padang gurun keluar dari Zaman Kegelapan, tetapi sebagaimana pada Israel kuno selama masa perbudakan di Mesir, perintah Sabat telah dilupakan. Ketika Israel menyeberangi Laut Merah dalam perjalanannya menuju pemberian hukum di Sinai, Israel modern menyeberangi Samudra Atlantik dalam perjalanannya menuju 22 Oktober 1844, di mana hukum itu sekali lagi akan dinyatakan. Tuhan sekali lagi membangkitkan suatu umat yang akan menjadi pemegang amanat hukum-Nya, pemegang amanat wahyu-wahyu nubuatan-Nya, dan yang akan membawa panji Protestantisme. Israel kuno diberi dua loh Hukum Sepuluh Perintah sebagai simbol tugas mereka untuk menjadi pemegang amanat hukum-Nya, dan Israel modern diberi dua loh Habakuk sebagai simbol tugas mereka sebagai pemegang amanat Firman nubuatan-Nya.

Israel modern seharusnya membawa kedua pasang loh ketika menyampaikan pekabaran malaikat ketiga kepada dunia, yaitu pekabaran yang diwartakan oleh mereka yang memegang warisan Protestantisme. Protestantisme yang keluar dari Zaman Kegelapan pada waktu itu belum lengkap, sebagaimana Israel kuno ketika mereka menyeberangi Laut Merah. Protestantisme telah mengaku menganut moto "Alkitab dan Alkitab saja", tetapi memiliki pemahaman yang tidak lengkap tentang Firman Allah akibat berabad-abad memakan ajaran-ajaran kafir dari Katolik Roma (makanan yang dipersembahkan kepada berhala). Allah merancang agar seorang Protestan sejati mewakili seluruh Firman Allah sebagaimana disimbolkan oleh "hukum dan para nabi", yakni dua pasang loh yang mewakili baik pekerjaan umat Allah maupun tabiat Allah. Pekerjaan malaikat pertama adalah menghasilkan suatu umat Protestan yang sejati yang akan menjadi para pemegang amanat hukum-Nya dan Firman kenabian-Nya.

"Allah telah memanggil gereja-Nya pada zaman ini, sebagaimana Ia memanggil Israel kuno, untuk berdiri sebagai terang di bumi. Dengan pembelah kebenaran yang perkasa—yakni pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga—Ia telah memisahkan mereka dari gereja-gereja dan dari dunia untuk membawa mereka ke dalam kedekatan yang kudus dengan diri-Nya. Ia telah menjadikan mereka penjaga hukum-Nya dan telah mempercayakan kepada mereka kebenaran-kebenaran besar nubuatan untuk masa ini. Seperti firman-firman suci yang dipercayakan kepada Israel kuno, hal-hal ini merupakan amanat suci yang harus disampaikan kepada dunia. Tiga malaikat dalam Wahyu 14 melambangkan orang-orang yang menerima terang dari pekabaran Allah dan pergi sebagai utusan-utusan-Nya untuk menyuarakan peringatan itu ke seluruh penjuru bumi." Testimonies, jilid 5, 455.

Peringatan yang harus diwartakan oleh mereka yang telah diidentifikasi sebagai para pemegang amanat dua set yang masing-masing terdiri dari dua tabel itu adalah agar tidak menerima tanda Katolik. Protes itu menentang hubungan terlarang Ahab dan Izebel dan digambarkan oleh Elia di Gunung Karmel. Pemberian dua loh batu di Gunung Sinai melambangkan pemberian dua tabel Habakuk yang terbuat dari kain dalam sejarah tahun 1842 hingga 1849. Dua tabel Habakuk adalah simbol hubungan perjanjian antara Allah dan umat Protestan-Nya. Menolak tabel-tabel itu sama halnya dengan Israel kuno menolak hukum Allah.

Kaum Millerit memasuki Ruang Maha Kudus dan menerima terang tentang Sabat, tetapi proses pengujian itu belum selesai. Secara bersamaan, tanduk Republikanisme sedang menempuh sejarah yang sama. Dan kedua tanduk itu akan mencapai suatu tonggak sejarah dalam perjalanan mereka bersama pada tahun 1863.

Pesan Elia Miller menghasilkan suatu proses pemurnian yang progresif dengan tujuan untuk menegakkan tanduk Protestan, dan dalam sejarah yang sama tanduk republikanisme terlibat dalam suatu proses progresif perkembangan politik. Kedua tanduk itu berada pada binatang dari bumi yang sama, jadi keduanya harus bergerak seiring sepanjang seluruh sejarah binatang dari bumi itu.

Ciri kenabian pertama dari tanduk republikanisme pada binatang dari bumi adalah tindakan memberlakukan Konstitusi pada tahun 1789. Pada tahun 1798 (masa akhir ketika kitab Daniel dibuka meterainya), binatang dari bumi itu akan berbicara untuk pertama kalinya sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab. Tahun 1798 merupakan awal Amerika Serikat sebagai kerajaan keenam dalam nubuatan Alkitab, dan tindakan berbicara yang terjadi pada awal sejarah binatang dari bumi itu pada tahun 1798 akan menjadi tipe dari saat terakhir kerajaan keenam itu akan berbicara, dan saat itu digambarkan sebagai suara naga. Ketika kita mempertimbangkan undang-undang yang disahkan oleh tanduk republikanisme di Amerika Serikat pada tahun 1798, kita seharusnya berharap melihat suatu tipologi dari undang-undang yang akan disahkan sehubungan dengan Undang-Undang Hari Minggu ketika Amerika Serikat berbicara seperti seekor naga. Saat kita meninjau keempat undang-undang berikut ini, tanyakan pada diri Anda apakah keempat undang-undang yang disahkan pada tahun 1798 memiliki ciri kenabian Alfa dan Omega?

Pada tahun 1798, Amerika Serikat mengesahkan beberapa undang-undang penting yang dikenal sebagai Alien and Sedition Acts. Undang-undang tersebut merupakan serangkaian empat undang-undang yang disahkan oleh Kongres yang dikuasai Partai Federalis dan ditandatangani menjadi undang-undang oleh Presiden John Adams, presiden kedua Amerika Serikat dan mantan wakil presiden George Washington.

Undang-Undang Naturalisasi: Undang-undang ini memperpanjang persyaratan masa tinggal bagi imigran untuk menjadi warga negara Amerika Serikat dari 5 tahun menjadi 14 tahun. Kebijakan ini terutama ditujukan untuk membatasi pengaruh imigran baru, yang sering berpihak pada partai oposisi, yaitu Partai Demokrat-Republikan.

Undang-Undang Alien Friends: Undang-undang ini memberikan kewenangan kepada presiden untuk mendeportasi non-warga negara yang dianggap sebagai ancaman terhadap keamanan Amerika Serikat pada masa damai. Undang-undang ini memungkinkan presiden untuk menahan

dan mendeportasi siapa pun yang bukan warga negara yang ia anggap berbahaya.

Undang-Undang Musuh Asing: Undang-undang ini mengatur penangkapan, penahanan, dan deportasi warga negara dari negara-negara yang berperang dengan Amerika Serikat.

Undang-undang ini disahkan sebagai langkah pencegahan di tengah suasana tegang pada akhir 1790-an.

Undang-Undang Penghasutan: Ini adalah yang paling kontroversial dari Undang-Undang Orang Asing dan Penghasutan. Undang-undang ini menjadikan penerbitan tulisan yang “palsu, bersifat skandal, dan berniat jahat” terhadap pemerintah atau para pejabatnya sebagai tindak pidana, jika dimaksudkan untuk memfitnah atau mendiskreditkan mereka. Para pengkritik melihatnya sebagai serangan langsung terhadap kebebasan berbicara dan kebebasan pers.

Undang-Undang Orang Asing dan Hasutan sangat kontroversial dan memicu penentangan besar dari kaum Demokrat-Republikan, yang meyakini bahwa undang-undang tersebut melanggar hak-hak konstitusional yang mendasar dan menyasar partai politik mereka. Mereka berpendapat bahwa undang-undang itu merupakan pelanggaran terhadap Amandemen Pertama, yang melindungi kebebasan berbicara dan kebebasan pers. Akhirnya, undang-undang ini berperan dalam pemilihan tahun 1800, ketika Thomas Jefferson dan kaum Demokrat-Republikan memenangkan kepresidenan dan Kongres, yang berujung pada pencabutan Undang-Undang Hasutan.

Partai Demokrat-Republikan meyakini bahwa undang-undang ini melanggar hak-hak dasar yang dijamin oleh Konstitusi, dan mereka juga percaya bahwa undang-undang tersebut menargetkan partai politik lawan. Tidak menjadi soal bahwa undang-undang ini dicabut atau kemudian berakhir masa berlakunya, Alfa dan Omega menggambarkan akhir dengan permulaan. Dalam sejarah ketika undang-undang ini diberlakukan atau di-“ucapkan” menjadi undang-undang, Partai Federalis ditentang oleh sebuah partai bernama Demokrat-Republikan. Evolusi Partai Demokrat-Republikan pada akhirnya menghasilkan Partai Republik. Sebuah partai politik yang terutama terbentuk berdasarkan posisi anti-perbudakan.

Para sejarawan mengidentifikasi tahun 1863 sebagai titik pusat perang saudara, sebuah perang yang berlandaskan persoalan perbudakan. Tahun 1863 juga merupakan tonggak bagi para pembawa panji yang baru dari tanduk Protestan, yang kemudian menolak nubuat waktu pertama yang diberikan kepada Miller oleh malaikat (nubuat "tujuh kali" dari Imamat pasal dua puluh enam). Mungkinkah itu sekadar kebetulan bahwa nubuat tujuh kali ternyata didasarkan pada hukum-hukum tentang perbudakan yang ditetapkan dalam pasal sebelumnya dari Kitab Imamat? "Kutuk" yang diidentifikasi oleh "tujuh kali" adalah janji bahwa jika hukum-hukum perjanjian dalam pasal dua puluh lima tidak ditaati, Israel kemudian akan mengakhiri sejarahnya dengan kembali ke perbudakan dari mana mereka telah dibebaskan ketika memulai perjalanannya di Laut Merah.

Dari tahun 1798 hingga 1863, partai politik yang bernama Partai Demokrat-Republikan mengalami serangkaian pembersihan atau guncangan. Sejak 1798, dan terutama sejak 11 Agustus 1840 hingga 1863, gerakan Millerite mengalami serangkaian pembersihan dan guncangan.

Partai Demokrat-Republikan, yang merupakan salah satu partai politik awal di Amerika Serikat, tidak secara langsung berubah menjadi Partai Republik modern seperti yang ada saat ini. Sebaliknya, partai itu mengalami serangkaian perubahan dan perpecahan seiring waktu, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan beberapa partai politik berbeda sebelum kemunculan Partai Republik.

Partai Demokrat-Republikan, yang sering dikaitkan dengan Thomas Jefferson dan James Madison, didirikan pada akhir abad ke-18 sebagai tanggapan terhadap Partai Federalis. Kaum Demokrat-Republikan mendukung penafsiran yang ketat terhadap Konstitusi, hak-hak negara bagian, dan kepentingan agraris.

Namun, pada 1820-an, Partai Demokrat-Republikan mulai terpecah berdasarkan garis regional dan ideologis. Perpecahan utama terjadi selama Era of Good Feelings (1817–1825), saat hampir tidak ada oposisi kuat terhadap kepresidenan James Monroe. Periode ketenangan politik ini turut menyumbang pada kemunduran Partai Demokrat-Republikan. Pada akhirnya, partai itu terpecah menjadi beberapa faksi dan berkembang menjadi kelompok-kelompok politik berikut:

Partai Demokrat: Para pengikut Andrew Jackson, yang menjadi presiden ketujuh pada tahun 1829, membentuk Partai Demokrat. Kaum Demokrat Jacksonian mendukung cabang eksekutif yang kuat, ekspansi ke barat, dan hak pilih yang lebih luas bagi laki-laki kulit putih.

Partai Republik Nasional: Partai ini muncul sebagai tanggapan terhadap masa kepresidenan Andrew Jackson dan kemudian bergabung dengan faksi-faksi anti-Jackson lainnya untuk membentuk Partai Whig. Partai Republik Nasional umumnya lebih mendukung pemerintah federal yang kuat dan pembangunan ekonomi.

Partai Anti-Masonik: Ini adalah partai politik berumur pendek yang muncul pada tahun 1820-an, terutama sebagai tanggapan terhadap kekhawatiran tentang pengaruh persaudaraan Masonik yang bersifat rahasia. Partai ini menyerap sejumlah mantan anggota Partai Demokrat-Republikan.

Partai Whig: Dibentuk pada tahun 1830-an, Partai Whig menghimpun mantan Republikan Nasional, kaum Anti-Masonik, dan kelompok oposisi lainnya. Mereka dicirikan oleh penentangan terhadap kebijakan Jacksonian, dukungan terhadap pemerintah federal yang kuat, sertaendorongan pembangunan industri dan ekonomi.

Partai Republik modern didirikan pada tahun 1850-an sebagai tanggapan langsung terhadap meningkatnya ketegangan regional terkait perbudakan. Partai itu menarik mantan anggota Partai Whig, Demokrat anti-perbudakan, Free Soilers, dan pihak lain yang menentang perluasan perbudakan ke wilayah-wilayah baru. Kandidat presiden Partai Republik yang pertama, John C. Fremont, mencalonkan diri dalam pemilihan presiden 1856, dan kandidat pertama dari partai tersebut yang berhasil, Abraham Lincoln, terpilih pada tahun 1860. Jadi, Partai Republik muncul terpisah dari tradisi Demokrat-Republikan dan memiliki perjalanan yang berbeda dalam sejarah politik Amerika.

Pada 1860, Partai Republik mengantarkan presiden pertamanya terpilih. Partai itu didasarkan pada koalisi partai-partai politik yang menentang perbudakan. Pada 1863, Proklamasi Emansipasi

"mengucapkan" perbudakan hingga lenyap. Pada 1863, tanduk Republikan, yang saat itu diwakili oleh Partai Republik, "mengucapkan" perbudakan hingga lenyap, sementara tanduk Protestan berhenti menjadi sebuah gerakan dan menjadi Gereja Advent Hari Ketujuh. Gerakan Kaum Millerite secara legal dan resmi berakhir pada Mei 1863, dan pada tahun itu sumpah Musa, nubuat tentang perbudakan, ditolak. Barangsiapa bertelinga, biarlah ia mendengar.

Pada tahap ini, mungkin bermanfaat untuk memberikan gambaran singkat tentang "sumpah Musa" sebagaimana disebut oleh Nabi Daniel.

Ya, seluruh Israel telah melanggar hukum-Mu, bahkan dengan berpaling, sehingga mereka tidak menaati suara-Mu; karena itu kutuk telah dicurahkan atas kami, dan sumpah yang tertulis dalam hukum Musa, hamba Allah, karena kami telah berdosa terhadap-Nya. Daniel 9:11.

William Miller, yang dibimbing oleh Gabriel dan malaikat lainnya saat ia mempelajari Firman Allah, pertama-tama diarahkan kepada "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam. Kesaksian Miller adalah bahwa dalam studinya atas Alkitab, ia memulai dari Kitab Kejadian dan karena itu jelas ia sampai pada Imamat jauh sebelum ia sampai pada dua ribu tiga ratus tahun dalam Daniel pasal delapan ayat empat belas. Ia hanya menggunakan Alkitab dan Konkordansi Cruden.

Konkordansi Cruden tidak memiliki rujukan kepada kata-kata Ibrani atau Yunani yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam Alkitab King James. Miller mempertimbangkan "konteks" dari bagian yang sedang ia pelajari untuk menuntun pemahamannya tentang suatu kata atau bagian Alkitab. Ketika menyangkut pemahamannya tentang "tujuh kali", sangat mudah melihat bahwa konteks bagi "tujuh kali" dalam pasal dua puluh enam Imamat adalah pasal dua puluh lima.

Pasal dua puluh lima menguraikan tentang perhentian tanah, Yobel, dan aturan-aturan perbudakan. Aturan-aturan dalam pasal dua puluh lima merupakan bagian dari "hukum Musa hamba Allah" yang menghasilkan berkat jika ditaati dan "kutuk" jika tidak ditaati. Dalam pasal dua puluh enam, kutuk "tujuh kali" setara dengan dua ribu lima ratus dua puluh tahun dan dipaparkan dalam konteks yang jelas mengenai aturan-aturan perhentian tanah dan prinsip-prinsip perbudakan. Dalam pasal dua puluh enam, hukuman itu disebut "perselisihan perjanjianku."

Maka Aku pun akan bertindak melawan kamu dan akan menghukum kamu lagi tujuh kali lipat karena dosa-dosamu. Dan Aku akan mendatangkan pedang atas kamu yang akan menuntut balas perjanjian-Ku; dan apabila kamu berkumpul di dalam kota-kotamu, Aku akan mengirimkan penyakit sampar di tengah-tengah kamu; dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh. Imamat 26:24, 25.

Dalam konteks, "perjanjian" yang atasnya Allah memiliki "perselisihan" adalah perjanjian yang sebelumnya disebutkan dalam pasal dua puluh lima. Hukuman "tujuh kali" itu disebut "perselisihan atas" "perjanjian" Allah, dan "kutuk" yang melekat padanya adalah bahwa Israel akan "diserahkan ke dalam tangan" musuh-musuh mereka, dan sesampainya di negeri musuh (seperti Daniel), Israel akan menjadi budak-budak musuh mereka.

Ketika Musa mencatat Imamat dua puluh enam, Israel kuno baru saja dibebaskan dari perbudakan Mesir, dan prinsip-prinsip tentang perbudakan yang diuraikan dalam pasal dua puluh lima akan mendatangkan berkat atau kutuk. Israel kuno tidak pernah menjalankan ketentuan Yobel dan pada akhirnya baik kerajaan utara maupun kerajaan selatan tercerai-berai selama "tujuh kali" sebagai penggenapan dari apa yang Daniel sebut "kutuk Musa."

Hubungan perjanjian antara Allah dan Israel yang telah dimulai dengan perbudakan mereka di Mesir, berakhir ketika mereka diperbudak oleh Asyur dan Babel. "Tujuh kali" terhadap kerajaan utara berakhir pada 1798, dan "tujuh kali" terhadap kerajaan selatan berakhir pada 1844. Titik awal bagi kedua periode "tujuh kali" itu ditandai dalam Yesaya pasal tujuh melalui sebuah nubuat tentang enam puluh lima tahun yang disampaikan oleh Yesaya kepada Raja Ahas dari Yehuda pada 742 SM.

Sebab kepala Siria adalah Damaskus, dan kepala Damaskus adalah Rezin; dan dalam enam puluh lima tahun Efraim akan dihancurkan sehingga tidak lagi menjadi suatu bangsa. Dan kepala Efraim adalah Samaria, dan kepala Samaria adalah anak Remaliah. Jika kalian tidak percaya, pasti kalian tidak akan tetap teguh. Yesaya 7:8, 9.

Yesaya telah menyatakan bahwa "dalam" enam puluh lima tahun sejak nubuatan itu disampaikan pada 742 SM, kerajaan utara akan dihancurkan. Sembilan belas tahun kemudian pada 723 SM kerajaan utara Israel dibawa ke dalam perbudakan oleh raja Asyur, dan empat puluh enam tahun kemudian raja Babel membawa kerajaan selatan, Yehuda, ke dalam perbudakan pada 677 SM. Nubuatan tentang enam puluh lima tahun menghasilkan enam tonggak sejarah. Yang pertama adalah 742 SM ketika prediksi itu disampaikan. Sembilan belas tahun kemudian, pada 723 SM, kerajaan utara dibawa ke dalam perbudakan oleh orang Asyur. Empat puluh enam tahun kemudian, pada 677 SM, kerajaan selatan dibawa ke dalam perbudakan oleh orang Babel. Periode dua ribu lima ratus dua puluh tahun pertama yang dimulai pada 723 SM berakhir pada 1798. Kemudian pada 1844 berakhirlah dua ribu lima ratus dua puluh tahun yang dimulai pada 677 SM. Sejak 1844, prediksi itu diperpanjang sembilan belas tahun hingga 1863 untuk menyelesaikan keseluruhan struktur nubuatan, sebab ketika Alfa dan Omega menandai rentang sembilan belas tahun untuk memulai struktur nubuatan itu, harus ada sembilan belas tahun untuk mencapai akhirnya.

Israel kuno dibebaskan dari perbudakan di Mesir, dan melalui ketidaktaatan baik kerajaan utara maupun selatan dikembalikan ke dalam perbudakan. Nubuat-nubuat itu beralih dari sejarah kenabian Israel kuno yang literal ke Israel rohani modern, dan dengan demikian tema semua tonggak kenabian adalah perbudakan.

Nubuat dalam Yesaya pasal tujuh disampaikan kepada raja Ahaz yang jahat oleh Yesaya pada 742 SM, ketika ancaman perang saudara antara utara dan selatan mulai terlihat. Kerajaan selatan yang diperintah Ahaz adalah tanah kemuliaan secara harfiah dari Israel kuno. Pada 1798, tanah kemuliaan secara rohani dalam nubuat Alkitab mulai berkuasa sebagai kerajaan keenam dalam nubuat Alkitab. Ketika tujuh kali terhadap tanah kemuliaan yang harfiah berakhir pada 1844, seperti dalam sejarah raja Ahaz, ada perang saudara yang mengancam. Pada 1844, gejala partai-partai politik yang pecah dan membentuk aliansi hampir sepenuhnya mengerucut menjadi

dua golongan kecenderungan politik. Dalam hal perbudakan, kaum Demokrat pro-perbudakan dan kaum Republik anti-perbudakan. Dari 1798 hingga awal perang saudara pada 1860, proses pembentukan dua golongan partai politik telah mapan.

Ahaz mewakili tanah yang mulia secara harfiah dan karena itu melambangkan tanah yang mulia secara rohani. Sejarah Ahaz melambangkan sejarah nubuatan ketika nubuatan itu disampaikan pada 742 SM, dan dengan demikian juga melambangkan sejarah ketika nubuatan itu berakhir. Pada awal sejarah itu, kerajaan utara yang terdiri dari sepuluh suku telah memisahkan diri dari dua suku yang lain sebagai protes terhadap pemerintahan dua suku di selatan yang ditetapkan secara ilahi. Sepuluh suku di utara telah membentuk suatu konfederasi dengan Siria, yang melambangkan aliansi antara konfederasi selatan dan suatu kuasa yang diwakili secara simbolis oleh Siria.

Ringkasan singkat ini menunjukkan bahwa tujuh kali dalam Imamat 26 merupakan janji perjanjian yang menetapkan berkat bagi ketaatan atau "kutuk" perbudakan bagi ketidaktaatan. Kerajaan utara dan selatan mulanya bersatu sebagai satu bangsa yang dibebaskan dari perbudakan, namun pada akhir mereka masing-masing diserahkan kembali ke dalam perbudakan.

Enam puluh lima tahun pada bagian akhir dari nubuat-nubuat tentang perbudakan itu berakhir dengan Israel rohani di tanah mulia rohani, tepat di pusat sebuah perang saudara antara utara melawan selatan. Antagonis dalam perang saudara itu adalah sebuah kerajaan yang membentuk sebuah konfederasi dan memisahkan diri dari pemerintahan yang ditetapkan secara ilahi yang berada di kerajaan lawan.

Sejak 1798 hingga Perang Saudara, sangkakala Republikanisme menjalani suatu proses yang menghasilkan dua golongan antagonis politik yang mewakili dua sisi persoalan perbudakan. Para antagonis pro-perbudakan yang berupaya melanjutkan praktik perbudakan kalah dalam pertarungan.

Sejak 1798 hingga Perang Saudara, tanduk Protestanisme menjalani suatu proses yang menghasilkan dua kubu antagonis keagamaan yang mewakili dua sisi persoalan perbudakan. Para antagonis pro-perbudakan yang berusaha mempertahankan pemahaman asli tentang nubuat perbudakan kalah dalam pertarungan.

Pada tahun 1863, terompet Republikanisme berhasil menolak praktik perbudakan.

Pada tahun 1863, tanduk Protestantisme berhasil menolak nubuat tentang perbudakan.

Dengan melakukan itu, mereka menolak karya Miller, Elia pada zamannya. Dengan berbuat demikian, mereka juga menolak "sumpah Musa", batu penjuru bagi zaman mereka. Musa dan Elia kemudian ditolak, hanya untuk kembali pada 11 September 2001.

Alfa dan Omega, sang ahli bahasa yang mengagumkan, menorehkan tanda tangan ilahi-Nya di sepanjang nubuat waktu tentang "sumpah Musa" yang Ia sendiri nyatakan sebagai Palmoni, Sang Penghitung yang Ajaib. Jika kamu tidak percaya, sesungguhnya kamu tidak akan diteguhkan.